

PERAN GURU BK DALAM MENGATASI HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IX SMPN 7 PROBOLINGGO DI MASA PANDEMI COVID-19

Susi Irmayanti

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181. Kec. Kanigaran

Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213

E_mail: remiirmayanti@gmail.com

Abstrak: Tinjauan ilmiah ini dilaksanakan pada siswa kelas 9 di SMP Negeri 7 Probolinggo, dengan cara melakukan survey terkait hambatan pembelajaran daring. Hasilnya ada beberapa siswa belum memiliki gadget pribadi, masih meminjam pada orang tua/kerabat terdekat. Masalah yang sering dihadapi adalah: sulit memahami materi dan terbatasnya kuota internet. Kesulitan lainnya adalah sulit mengatur waktu, sinyal yang sulit, kehilangan semangat belajar karena ketiadaan teman, referensi kurang dan waktu habis karena bermain gadget. Hasil pelayanan Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi dalam layanan BK yaitu: pertama, mengatasi hambatan pembelajaran online dapat diminimalisir dengan menjalin komunikasi yang aktif dan intens antara guru dengan siswa serta orang tua untuk mencari pemecahan masalah. Guru BK juga berperan sebagai mediator antara siswa dan guru mata pelajaran. Apabila antara keduanya terdapat *miscommunication* ataupun *misunderstanding*, guru BK mempertemukan dan memfasilitasi permasalahan kedua pihak untuk berkomunikasi, serta mencari solusi bagi masalah yang dihadapi.

Kata Kunci: Kendala pembelajaran daring; guru bimbingan dan konseling.

THE ROLE OF BK TEACHERS IN OVERCOMING OBSTACLES TO ONLINE LEARNING IN CLASS IX SMPN 7 PROBOLINGGO IN THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract: This scientific review was conducted on ninth grade students at SMP Negeri 7 Probolinggo by conducting survey related to the obstacles during online learning. The result is that some students do not have personal gadget, they still rely on their parents/relatives. The problem that are often faced are: difficult to understand material and the limited internet quota. Other difficulties are difficult to find signals and time management, loss of enthusiasm of learning, lack of references and time runs out because of playing gadget. The result of Guidance and Counseling services in overcoming barriers to online learning can be minimized by establishing active and intense communication between teachers, students, and parents to solve the problem. Guidance and Counseling teachers also acts as mediator between students and subject teachers. If there is a miscommunication or misunderstanding, the Guidance and Counseling teacher facilitates the problem of both to communicate, and find the solution.

Keyword: Obstacles of online learning, guidance dan conseling teacher.

PENDAHULUAN

Pada masa Pandemi Covid 19 yang melanda Negeri ini, membuat lembaga-lembaga Pendidikan merubah

sistem pembelajarannya, dari sistem yang lama menjadi sistem baru. Begitu pun di lembaga pendidikan SMP Negeri 7 Probolinggo, turut merubah sistem

pendidikannya, dari pembelajaran tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau biasa disebut pembelajaran secara *on-line*.

Siswa dituntut untuk mengikuti sistem yang berlaku, yaitu pembelajaran daring yang dilakukan siswa dari tempat tinggal masing-masing. Sistem pembelajaran seperti ini, tentu bukan hal yang mudah untuk dijalani. Beberapa permasalahan yang terkait didalamnya dalam pembelajaran daring dapat dialami oleh individu. Data ini diketahui dari keluhan siswa terhadap guru, terutama guru BK. Keluhan-keluhan ini berasal dari siswa, guru dan orang tua siswa melalui hasil pengamatan dan wawancara. Kendala-kendala yang terjadi dapat menghambat proses pembelajaran yang akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan penerapan sistem pembelajaran daring membuat guru dan siswa harus merubah pola kebiasaan menjadi pola baru. Proses penyesuaian diri ini merupakan hal yang tidak mudah baik dari pihak siswa maupun guru. Terdapat beberapa siswa yang nampaknya kurang aktif, kurang responsif terhadap perubahan sistem pembelajaran tersebut. Mereka kurang

memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa lambat dalam merespon pembelajaran, bahkan tidak mengikuti arahan yang disampaikan guru pengajar dan sebagainya. Sebagian siswa merespon dengan aktif melalui aplikasi media sosial ataupun aplikasi pembelajaran bantuan yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Berdasarkan data yang telah dihimpun, ada beberapa kendala yang ditemui oleh anak (siswa) ketika mereka melakukan kegiatan belajar di rumah, antara lain adalah, *pertama*, siswa mempunyai kesulitan dalam belajar sehingga kendala tersebut tidak segera dicarikan jalan keluar dan berlarut-larut, hal inilah yang membuat anak tersebut akhirnya malas belajar. Anak kurang mampu memotivasi dirinya sendiri untuk belajar, berperan aktif dalam menambah atau memperluas pengetahuan secara mandiri. Siswa juga enggan mengerjakan tugas-tugas sekolahnya secara mandiri dikarenakan beberapa kesulitan tertentu. *Kedua*, Kurangnya motivasi dari diri siswa, orang tua atau keluarga yang disebabkan kesibukan orang tuanya dalam bekerja sehingga

perhatian orang tua sangat kurang dalam memantau perkembangan belajar anak di rumah. *Ketiga*, Anak kurang memahami materi pembelajaran dikarenakan siswa kurang minimnya media belajar, minimnya informasi dan pengetahuan tentang materi pembelajaran yang dibahas, sehingga tugas-tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan baik.

Guru memberikan waktu yang terbatas sehingga siswa merasa sulit memenuhi target waktu pengumpulan tugas. Data dari pihak guru-guru mata pelajaran yang telah dihimpun guru BK melalui wawancara yaitu, hambatan *pertama* adalah, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga jika siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. maka guru harus berusaha membuka kembali materi atau dokumen yang telah berlalu, sedangkan materi yang sedang dibahas adalah materi yang terbaru. Kejadian yang demikian membuat guru meluangkan waktu yang lebih banyak lagi. *Kedua*, siswa tidak mengumpulkan beberapa tugas dari beberapa tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. *Ketiga*, guru kesulitan dalam

berkomunikasi dengan siswa, jika siswa tersebut kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang aktif berkomunikasi dalam aplikasi bantuan (*Google Classroom* dan *WhatsApp*), guru kehilangan kesempatan dalam berkomunikasi dengan siswa tertentu. Hal inilah yang menyebabkan hambatan komunikasi antara guru dan siswa. Kesulitan ini yang menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran terhambat bahkan terputus antara guru dan siswa. Masalah ini tampak pada fakta siswa yang mengumpulkan hanya siswa yang rajin saja, sedangkan sisanya belum mengumpulkan hingga batas waktu yang ditentukan berakhir, tanpa ada alasan yang jelas atau tanpa ada komunikasi pada guru mata pelajaran.

Kendala yang ada, tidak hanya dialami oleh siswa dan guru, tetapi juga dirasakan oleh orang tua, sebab peran orang tua juga sangat besar pada pembelajaran daring. Waktu belajar anak lebih banyak dilakukan di rumah bersama orang tua.

Data diperoleh dari hasil keluhan orang tua/wali murid pada wali kelas dan guru BK yang telah dihimpun oleh guru BK. *Pertama*, orang tua kurang memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak dalam kegiatan

belajar di rumah kerana kesibukan orang tua mencari nafkah dan urusan yang lain. *Kedua*, orang tua kurang mampu membimbing anak untuk belajar selayaknya guru di sekolah sebab orang tua tidak memiliki cukup ilmu/ keterampilan untuk mengajari anak tentang mata pelajaran tertentu. *Ketiga*, Orang tua kurang sabar dalam membimbing anak untuk belajar sebab tenaga dan pikiran orang tua kurang fokus pada pelajaran dan fokusnya pada hal yang lain misalnya pekerjaan dan urusan lain.

Hambatan yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua menjadi kendala dalam pembelajaran daring yang membuat proses pembelajaran menjadi sulit disebabkan banyak hal yang dihadapi. Hambatan ini menjadi pekerjaan rumah yang harus dicarikan jalan keluar agar siswa dapat belajar dengan optimal dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan, walaupun dengan segala keterbatasan yang dihadapi.

Sebagai pendidik di sekolah, tentu tugas kita untuk membantu mencari solusi bagi permasalahan siswa, guru dan orang tua agar proses pembelajaran jarak jauh berjalan lancar dan meminimalkan kesulitas tersebut. Berlandaskan

dari latar belakang ini penulis termotivasi untuk mengangkat tinjauan ilmiah dengan judul "*Peran Guru BK Dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Daring Pada Pada Siswa Kelas IX SMPN 7 Probolinggo di Masa Pandemi Covid-19*".

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mengoptimalkan peran dan kinerja guru Bimbingan dan Konseling melalui sistem jarak jauh/daring) pada siswa kelas IX agar mendapatkan layanan yang bermakna sehingga membantu memperkecil hambatan siswa dalam pembelajaran daring.

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini, adalah sebagai berikut: 1)Bagi siswa, agar siswa mendapatkan layanan Bimbingan Konseling secara optimal dari guru BK, dalam kaitannya dengan sistem pembelajaran daring. 2)Bagi guru BK, agar guru BK dapat termotivasi dan terinspirasi untuk meningkatkan perannya dalam Bimbingan Konseling terhadap siswa dalam bimbingannya pada sistem pembelajaran daring. 3)Bagi Sekolah, agar sekolah memeberikan dukungan dan fasilitas penuh pada guru BK dalam perannya melaksanakan layanan Bimbingan Koseling dengan sistem daring.

Peraturan Yang Mendasari Perubahan Sistem Pembelajaran

Kebijakan dari Pemerintah terkait adanya Pandemi Covid-19, berupa fleksibilitas bagi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk mendukung pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Ada pula kebijakan berupa diterbitkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka. (Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran, 2020).

Berdasarkan kebijakan tersebut, Pemerintah Kota Probolinggo membuat

edaran pada Lembaga Pendidikan di wilayah kota untuk memberlakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Begitupun SMP Negeri 7 turut melaksanakan pembelajarannya dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dimulai dari awal pandemi hingga saat ini.

Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) mengemukakan pendapat bahwa Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran jarak jauh dengan bantuan akses media internet yang didalamnya mencangkup konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan memungkinkan terjadinya beragam interaksi dalam proses belajar. Selanjutnya Zhang et al. 2004 (dalam Amaluddin, 2020) mengungkapkan dengan melalui jaringan internet dan pemanfaatan teknologi digital dapat mengubah cara pemberian materi dan menyampaikan pengetahuan serta menjadi salah satu solusi lain dalam pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Pembelajaran secara daring dalam realitanya tentu saja membutuhkan bantuan dari perangkat digital seperti gawai, laptop, smartphone,

komputer dan berbagai bentuk perangkat lainnya yang tentunya fungsinya adalah untuk mengakses informasi secara universal dan global (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan perangkat digital mempunyai peran penting untuk mendukung proses pembelajaran daring dan menjadi alternatif suksesnya pelaksanaan pembelajaran daring (Korucu & Alkan, 2011). Ada beberapa media atau alat yang biasanya digunakan untuk membantu guru atau pengajar dalam proses pembelajaran contohnya kelas virtual banyak sekali aplikasi kelas virtual yang saat ini tersedia dan dapat menjadi pilihan seperti Google Classroom, zoom meet, whatsapp dan maupun sistem pembelajaran daring lainnya. Pembelajaran daring juga dapat di akses melalui aplikasi pesan instan seperti Whatsapp, line dan youtube, maupun aplikasi atau media lainnya dengan membuat grup-grup kelas virtual. Bahkan, kini para guru atau pengajar yang mulai melakukan inovasi-inovasi dan kreasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia pada platform media sosial yang biasa digunakan sebagai media atau sarana pembelajaran untuk memudahkan mereka dalam

memfasilitasi pembelajaran secara online bersama peserta didik di rumah.

METODE DAN PEMECAHAN MASALAH

Subjek dalam layanan Bimbingan dan Konseling ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Probolinggo sebanyak 208 siswa dengan materi yang digunakan; Hambatan/kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring di kelas IX pada semester 1.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan/kesulitan pada pembelajaran daring yang dialami baik oleh siswa maupun guru pelayanan Bimbingan dan Konseling secara terintegrasi, adalah sebagai berikut: 1)layanan BK jarak jauh, 2)menjalin komunikasi dan koordinasi dengan siswa dan orang tua, 3)melakukan kunjungan rumah, 4)layanan konsultasi *on-line*, 5)layanan konseling individu *on-line*, dan 6)layanan mediasi.

Layanan BK jarak jauh, menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, dan *WhatsApp*. Guru BK melaksanakan layanan Bimbingan Klasikal maupun Bimbingan Kelompok, melalui aplikasi bantuan

Google Classroom, Google Meet dan WhatsApp.

Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan siswa dan orang tua, adalah guru BK dan wali kelas menjalin kerja sama dengan orang tua/ wali murid untuk berkomunikasi, baik secara jarak jauh maupun melalui tatap muka. Komunikasi ini dilaksanakan dengan cara kunjungan ke rumah orang tua ataupun dengan mengundang orang tua/wali murid baik secara personal maupun klasikal, yakni dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid, kunjungan rumah atau mengundang orang tua ke sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk berkomunikasi dan berkonsultasi dalam upaya menyampaikan permasalahan demi mencari jalan keluar bagi permasalahan siswa. Wali kelas dan guru BK berupaya menampung keluhan orang tua yang merupakan cerminan dari kesulitan/hambatan yang dirasakan siswa dan orang tua terkait pembelajaran daring yang tengah berlangsung.

Melakukan kunjungan rumah dilakukan apabila terdapat permasalahan pada siswa-siswi yang mengharuskan kami pihak guru untuk melakukan kunjungan ke rumah orang tua, wali

kelas atau guru BK dapat melakukan *home visite*. *Home visite* atau kunjungan ke rumah orang tua siswa bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan mereka, bekerjasama demi mendapatkan informasi, data yang terkait dengan data siswa yang dibutuhkan oleh wali kelas maupun guru BK. Guru BK dapat menggali informasi dan bekerjasama dengan orang tua guna mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah siswa baik masalah pribadi, belajar, sosial maupun karir.

Layanan konsultasi *online* atau konseling *online* merupakan layanan konseling dengan sistem daring melalui bantuan aplikasi *google* formulir yang dikirimkan melalui *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Konsultasi *online* ini sebagai sarana guru untuk menjalin komunikasi antara guru BK dan siswa. Siswa yang mempunyai masalah pribadi, social, belajar, maupun karir diharapkan bisa mengakses link yang telah disediakan di aplikasi tersebut, agar permasalahan siswa dapat dikenali oleh guru BK. Apabila responnya telah masuk dalam batas waktu yang telah ditentukan, maka guru BK akan menindak lanjuti respon tersebut.

Layanan konseling individu *online* atau konseling tatap muka diberikan

sebagai tindak lanjut dari layanan konsultasi yang masuk melalui *google* formulir yang diseleksi responya. Respon dari siswa-siswi dapat dikategorikan pada konseling individu ataupun kelompok; serta dibedakan mejadi 4 bidang yaitu; bidang pribadi, belajar, sosial maupun karir. Pelaksanaan konseling dapat dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* atau *Video Call* atau siswa dapat datang ke sekolah untuk melakukan konseling individu jika kondisinya memungkinkan.

Layanan mediasi ini dilakukan guru BK dalam rangka membantu dua pihak yang sedang mengalami masalah. Guru BK menjalankan fungsi sebagai mediator, misalnya antara siswa dan guru mata pelajaran jika terdapat permasalahan antara kedua belah pihak, maka Guru BK dapat menjadi jembatan atau penengah dan memfasilitasi kebutuhan kedua pihak agar dapat menemukan solusi terbaik. Adakalanya terdapat masalah atau kendala dalam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang menyebabkan *miss-comunikasi* atau *miss-undenstand* antara siswa dan guru. Sebagai guru BK, kita dapat menjadi mediator untuk menjembatani antara keduanya untuk menemu-

kan adanya hambatan / kendala dalam pembelajaran dan berupaya mencari solusi agar permasalahan kedua belah pihak dapat terselesaikan dengan baik.

Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah yang dilakukan pada saat praktik terbaik ini adalah sebagai berikut: 1)mengidentifikasi masalah, 2)mencari data atau fakta-fakta, 3)membuat angket/kuisener hambatan pada pembelajaran daring, 4)mengolah data/respon yang masuk, 5)menganalisa hasil respon kuisener, 6)mengambil kesimpulan hasil kuisener, dan 7)mengkomunikasikan hasil kuisener pada pihak sekolah yang berwenang.

Langkah awal adalah mengidentifikasi masalah, karena kami sebagai guru mengamati ada kesenjangan anatara harapan dan kenyataan yang terjadi pada masa pembelajaran dengan system yang baru sja mengalami perubahan ini yaitu dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Langkah *kedua* yaitu mengumpulkan bukti-bukti di lapangan dengan menggali informasi, baik dari siswa-siswi, guru-guru mata pelajaran, wali kelas maupun orang tua. Bukti ini kami dapat melalui pengamatan dan wawancara. Langkah *ketiga*, yakni

membuat angket kuisener untuk menguatkan bukti bahwa memang terdapat permasalahan yang layak untuk dicarikan alternative solusinya. Angket dibuat melalui daring yaitu dengan bantuan google formulir yang dibagikan pada aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Langkah *keempat* adalah mengolah respon yang masuk pada google *spredsheet* dan mengelompokkan sesuai dengan kelas masing-masing. Langkah *kelima* adalah menganalisa hasil prosentasi pada tabel respon yang dihasilkan otomatis dari google formulir. Langkah *keenam* yaitu menarik sebuah kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Melakukan tindak lanjut, yaitu melakukan tindak lanjut terhadap hasil kesimpulan. Menyusun rencana tindakan apa saja yang perlu kita lakukan untuk membantu memperkecil hambatan yang ada pada siswa sesuai dengan permasalahan yang ada pada siswa secara perorangan maupun secara kelompok. Kemudian mengkomunikasikan kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru mata pelajaran kelas IX) agar dapat menjadi masukan dalam membuat program dan kebijakan terkait sistem pembelajaran yang telah berlangsung.

Media dan Instrumen yang digunakan adalah angket/kuisener dengan bantuan google Formulir yang dishare ke *Google Classroom/WhatsApp*.

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, yaitu pada bulan Nopember 2020 hingga Februari 2021.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari kuisisioner pembelajaran daring adalah sebagai berikut: 1)Alat yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring adalah telepon pintar 96,8 %, laptop 11%, sisanya menggunakan, net book, komputer dan tablet. 2)Media untuk pembelajaran daring merupakan milik siswa pribadi sebanyak 96,5% dan sisanya mereka menggunakan milik orang tua, meminjam pada saudara atau tetangganya. 3)Alasan siswa yang meminjam media untuk pembelajaran daring pada orang lain adalah karena hp miliknya rusak sebanyak 43%, alasan ekonomi 47% dan alasan belum waktunya memiliki hp sendiri sebanyak 8,7%. 4)Aplikasi yang sering dipergunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi *Google Classroom* 95,2%, *whatsapp* 56,1%, *WPS office* 36,8%,

browser 34,6%, you tube 22,4%, aplikasi pembuat video 7,5%. 5) Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring adalah: sulit memahami materi 68,4%, Kuota internet 60%, sinyal yang sulit 33,3%, sulit mengatur waktu 22,4%, kehilangan semangat belajar karena ketiadaan teman 21, 9%, referensi kurang 15,8%, waktu habis karena main gadget 9,2%. 6) Ketersediaan jaringan internet di tempat tinggal yaitu: jaringan Wifi tersedia di rumah 36,4%, Orang tua membelikan paket data 44,3%, bergantung pada bantuan paket data 11,8%, sisanya mencari wifi gratis. 7) Peran orang tua pada pembelajaran daring yakni: selalu mendampingi 11%, terkadang mendampingi 75%, tidak pernah mendampingi karena sibuk 11%, dan sisanya kurang mendukung. 8) Metode yang sering dipergunakan dalam pada pembelajaran daring oleh guru mata pelajaran adalah: metode mengerjakan soal/latihan sebanyak 89,9%, membaca/mengerjakan tugas dari buku paket yakni 76,3%, menyaksikan video pembelajaran yaitu 57%, tugas proyek 46%, dan mengerjakan LKS 27%. 9) Harapan siswa terhadap pembelajaran daring saat ini yaitu: segera berakhir dan kembali

pembelajaran tatap muka sebanyak 89,5%, Nyaman dengan kondisi saat ini sebanyak 10,5%. 10) Harapan siswa terhadap metode pembelajaran daring yang dilakukan guru mata pelajaran adalah: menggunakan metode yang efektif sehingga materi mudah dipahami 57%, menggunakan metode yang menyenangkan yakni 20,6%, beban tugas yang diberikan masuk akal yaitu 11%, batas waktu pengumpulan tugas yang relevan sebanyak 10,5%

Sebagian siswa memiliki media yang digunakan sebagai alat pembelajaran, seperti HP, computer, laptop maupun tablet pada system pembelajaran daring, bagi siswa yang belum memiliki siswa tersebut meminjam pada anggota keluarga yang terdekat. Aplikasi yang sering digunakan adalah Google Classroom dan Whatsapp, dan selebihnya menggunakan aplikasi lain.

Masalah yang dihadapi siswa yang sangat menonjol kesulitan yakni sulit memahami materi dan kuota internet yang terbatas, sebagian kecil mengalami sinyal yang sulit, siswa sulit mengatur waktu belajar, kehilangan semangat belajar karena ketiadaan teman, referensi kurang, waktu habis

karena main gadget. Gambaran ketersediaan jaringan internet di tempat tinggal yaitu: sebagian besar Orang tua menyediakan/membelikan paket data untuk siswa, jaringan Wifi tersedia di rumah siswa dan sebagian kecil siswa bergantung pada bantuan paket data dan ada yang mencari wifi gratis.

Peran orang tua pada pembelajaran daring yakni: sebagian besar orang tua terkadang mendampingi disaat anak belajar, sebagian kecil orang tua selalu mendampingi anak dan sebagian lagi orang tua tidak pernah mendampingi karena sibuk dan kurang mendukung anak ketika belajar.

Metode yang sering dipergunakan dalam pada pembelajaran daring oleh guru mata pelajaran yang terbanyak adalah metode mengerjakan soal/latihan sebanyak, kedua yaitu membaca/mengerjakan tugas dari buku paket yakni, menyaksikan video pembelajaran yaitu, tugas proyek, dan terakhir mengerjakan LKS.

Harapan siswa terhadap pembelajaran daring saat ini yaitu: sebagian besar mereka berharap bahwa pandemic ini segera berakhir dan kembali pembelajaran tatap muka dan sebagian kecil siswa merasa nyaman dengan kondisi saat ini. Harapan siswa

terhadap metode pembelajaran daring yang dilakukan guru mata pelajaran yaitu: sebagian besar siswa mengharapkan guru menggunakan metode yang efektif sehingga materi mudah dipahami, selebihnya guru menggunakan metode yang menyenangkan yakni, beban tugas yang diberikan masuk akal, batas waktu pengumpulan tugas yang relevan sebanyak.

Langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam mengatasi/memperkecil hambatan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: 1)Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam sistem pembelajaran jarak jauh (daring) adalah sangat penting terutama melalui pelayanan BK yang terintegrasi dalam kaitannya memperkecil hambatan/kesulitan siswa dalam proses belajar. 2)Menggali informasi, data dengan menyusun angket/kuisener pada siswa kelas IX terkait hambatan dan harapan pembelajaran dengan sistem daring. 3)Berdasarkan analisis dan kesimpulan hasil kuisisioner terdapat beberapa hambatan yang terkait pembelajaran daring pada siswa kelas IX, yakni: terkait media/alat pembelajaran daring karena beberapa siswa tidak memiliki gadget secara pribadi. Masalah yang sering

dihadapi dalam pembelajaran daring adalah: sulit memahami materi sebanyak 68,4%, Terbatasnya kuota internet yaitu 60%. Hambatan yang lainnya adalah sulit mengatur waktu, sinyal yang sulit, kehilangan semangat belajar karena ketiadaan teman, referensi kurang dan waktu habis karena main gadget. Masalah/kemudala tersebut telah dikomunikasikan kepada pihak sekolah (Kepala sekolah dan guru mata pelajaran kelas IX) agar dapat menjadi masukan dalam membuat program dan kebijakan terkait sistem pembelajaran yang telah berlangsung serta dapat mengatasi/memperkecil hambatan yang terjadi.

4) Melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi, bahwa hambatan/kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh dapat diperkecil dengan menjalin komunikasi baik dengan siswa maupun orang tua siswa serta mencari pemecahan masalah yang dialami.

5) Demi membantu kelancaran siswa dalam pembelajaran jarak jauh, sekolah dan pemerintah telah memberikan bantuan berupa paket data internet dalam menyediakan ketersediaan jaringan internet bagi siswa. Bagi siswa yang belum memiliki media/alat pembelajaran sendiri, disarankan dapat

meminjam pada saudara atau tetangga terdekat.

6) Sekolah berupaya memberikan solusi dengan memberikan kelonggaran pada siswa untuk mengumpulkan tugasnya secara langsung pada guru mata pelajaran di sekolah melalui komunikasi pada siswa dan orang tua.

7) Masalah/kemudala tersebut telah dikomunikasikan kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan guru mata pelajaran kelas IX) agar dapat menjadi masukan dalam membuat program dan kebijakan terkait sistem pembelajaran yang telah berlangsung agar dapat mengatasi/memperkecil hambatan yang terjadi. Melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi bahwa hambatan/kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh dapat diperkecil dengan menjalin komunikasi, baik komunikasi dengan siswa maupun dengan orang tua siswa serta mencari pemecahan bagi masalah yang dialami.

8) Guru BK sebagai mediator antara siswa dan guru mata pelajaran. Apabila antara keduanya terdapat *misscomunikasi* ataupun *missunderstanding*, guru BK berperan sebagai mediator mempertemukan dan memfasilitasi permasalahan antara kedua belah pihak untuk berkomunikasi

dan mencari jalan penyelesaian bagi permasalahan yang dialami. 9) Melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi bahwa hambatan/kesulitan dan harapan dalam pembelajaran jarak jauh dapat diperkecil dengan melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan siswa dengan sistem on-line ataupun tatap muka langsung, misalnya konsultasi atau konseling individu. Jika tidak memungkinkan dilakukan secara daring, maka perlu dilakukan layanan BK tatap muka secara terbatas dengan siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku sesuai ketentuan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Menurut analisis dan kesimpulan hasil kuisioner terdapat beberapa hambatan yang terkait pembelajaran daring pada siswa kelas IX, yakni terkait media/alat pembelajaran daring karena beberapa siswa belum memiliki gadget secara pribadi, masih meminjam pada orang tua maupun kerabat terdekat. Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring adalah: sulit memahami materi dan terbatasnya kuota internet. Kesulitan lainnya adalah sulit

mengatur waktu, sinyal yang sulit, kehilangan semangat belajar karena ketiadaan teman, referensi kurang dan waktu habis karena bermain gadget. 2) Masalah/kemudala tersebut telah dikomunikasikan kepada pihak sekolah (Kepala sekolah dan guru mata pelajaran kelas IX) agar dapat menjadi masukan dalam membuat program dan kebijakan terkait sistem pembelajaran yang telah berlangsung serta dapat mengatasi atau memperkecil hambatan yang terjadi. 3) Melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi bahwa hambatan/kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh dapat diperkecil. Menjalin komunikasi baik dengan siswa maupun orang tua siswa serta mencari pemecahan masalah yang dialami, melalui komunikasi aktif antara guru dengan siswa dan orang tua. Guru BK juga berperan sebagai mediator antara siswa dan guru mata pelajaran. Apabila antara keduanya terdapat *misscomuni-kasi* ataupun *misunderstanding*, guru BK berperan sebagai mediator menemukan dan memfasilitasi permasalahan antara kedua belah pihak untuk berkomunikasi dan mencari jalan penyelesaian bagi permasalahan yang dialami. 4) Hambatan dalam pembelajaran jarak jauh juga dapat diperkecil dengan

melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling dengan siswa melalui system on-line ataupun tatap muka langsung, misalnya konsultasi atau konseling individu. Jika layanan BK tidak memungkinkan dilakukan secara daring, maka bila perlu siswa mendapatkan pelayanan tatap muka secara terbatas dengan siswa, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku sesuai ketentuan.

DAFTAR RUJUKAN:

- Amaluddin, D, dkk. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *Jurnal Pendidikan*. Vol. x(1).
- Firdaus. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*. Vol. VI(2).
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. Vol. 19. Pages 18-26.
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Keputusan Bersama 4 Menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?*